

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data kuantitatif.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Masruri et al., 2016), metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Maka dari itu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi dokumentasi dengan mengumpulkan serta mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Handayani, 2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu perusahaan sub sektor property dan real estate periode 2020-2022. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono et al.,

2014). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut (sugiyono, 2018). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022
- b. Perusahaan sub sektor property dan real estate tersebut menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020-2022.
- c. Laporan keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate tersebut memiliki data yang lengkap untuk diteliti.
- d. Perusahaan sub sektor property dan real estate yang menggunakan satuan mata uang rupiah.
- e. Laporan keuangan pada perusahaan sub sektor property dan real estate tersebut memiliki laporan keuangan yang mengalami keuntungan berturut-turut.

3.4 Variabel dan Definsi Operasional Variabel

(sugiyono, 2018) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,obyek,organisasi,atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut (Setiavani et al., 2018) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah kecurangan Keuangan. Untuk mengklasifikasikan perusahaan fraud dan non fraud menggunakan metode beneish m-score model. Metode ini adalah metode untuk

mengukur tinggi- rendahnya kemungkinan perusahaan melakukan manipulasi pada pendapatannya (beneish, 2012). Jika benesih m-score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi. Sebaliknya, jika nilai m-score perusahaan < -2.22, maka perusahaan tersebut tidak diindikasikan melakukan manipulasi pada pendapatannya. Nilai yang telah diperoleh penelitian variabel dummy yang digunakan yakni nilai “1” jika perusahaan melakukan manipulator dan nilai “0” tidak melakukan manipulator. Perusahaan yang dikelompokan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dapat menghitung dengan model beneish m-score yang terdiri atas rasio-rasio pada laporan keuangan. Terdiri dari *Days Sales Inreceivables Index, Gross Margin Index, Asset Quality Index, Sales Growth Index, Total Accrual To Total Assets, Depreciation Index, Sales General And Administrative Expenses Index*. Model beneish m-score yang digunakan oleh beneish et al. (2012) adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{M\text{-}Score = DSRI + GMI + AQI + SGI + DEPI - SGAI - LVGI + TATA}$$

a. *Days sales in receivablesindex (DSRI)*

$$\mathbf{DSRI = (Net\ Receivables_t / Sales_t) / Net\ Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

b. *Gross margin index (GMI) Gross margin index (GMI)*

$$\mathbf{GMI = [(Sales_{t-1} - COGS_{t-1}) / Sales_{t-1}] / [(Sales_t - COGS_t) / Sales_t]}$$

d. *Asset Quality Index (AQI) Asset Quality Index (AQI)*

$$\mathbf{AQI = [1 - (Current\ Assets_t + PP\&E_t + Securities_t) / Total\ Assets_t] / [1 - ((Current\ Assets_{t-1} + PP\&E_{t-1} + Securities_{t-1}) / Total\ Assets_{t-1})]}$$

e. *Sales Growth Index (SGI) Sales Growth Index (SGI)*

$$\mathbf{SGI = Sales_t / Sales_{t-1}}$$

f. *Depreciation Index (DEPI) Depreciation Index (DEPI)*

$$\mathbf{DEPI = (Depreciation_{t-1} / (PP\&E_{t-1} + Depreciation_{t-1})) / (Depreciation_t / (PP\&E_t + Depreciation_t))}$$

g. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*

$$\text{SGAI} = (\text{SG\&A Expense}_t / \text{Sales}_t) / (\text{SG\&A Expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})$$

h. *Leverage Index (LVGI) Leverage Index (LVGI)*

$$\text{LVGI} = [(\text{Current Liabilities}_t + \text{Total Long Term Debt}_t) / \text{Total Assets}_t] / [(\text{Current Liabilities}_{t-1} + \text{Total Long Term Debt}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1}]$$

i. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$\text{TATA} = (\text{Income from the Continuing Operations}_t - \text{Cash Flows from the Operations}_t) / \text{Total Assets}_t$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut (sugiyono, 2018) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.4.2.1 Ineffective monitoring

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana adanya praktik kecurangan atau fraud yang terjadi karena pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberikan kesempatan kepada agen untuk melakukan perbuatan yang menyimpang dengan melakukan manajemen laba. Dalam peraturan yang telah ditetapkan suatu perusahaan harus memiliki minimal total 3 orang anggota dewan komisaris independen sekurang-kurangnya. Dalam penelitian ini Dewan komisaris independen (BDOUT) dapat diukur dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

3.4.2.2 Manajemen laba

Manajemen laba merupakan salah satu keterampilan atau keahlian yang dilakukan manajer berkaitan dengan pengelolaan laba. Sehingga manajemen laba sering dijadikan pengukuran untuk indikator kecurangan laporan keuangan. Manajemen

laba merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan pilihan-pilihan atau metode akuntansi tertentu yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat agar mencapai tingkat laba yang diharapkan. Manajemen laba yang dapat dikategorikan indikator kecurangan adalah manajemen laba yang dilakukan akibat adanya perbedaan penyalahgunaan informasi yang dimiliki oleh manajer. Manajemen laba dapat dikatakan memanipulasi saat hasil dari nilai absolut yang tinggi maka semakin rendah kualitas laporannya dan sebaliknya jika nilai absolutnya rendah maka semakin baik laporan yang dibuat oleh manajemen laba. Model dalam penelitian ini adalah :

Discretionary Accrual Accrual

Model discretionary accrual yang digunakan yaitu model Modified Jones karena model ini dianggap lebih baik diantara model lain untuk mengukur manajemen laba.

1. Menghitung total akrual, yaitu:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan I pada periode t

2. Menentukan koefisien dari regresi total akrual:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha(A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(ROA_{it-1}/A_{it-1}) + e_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t (yang dihasilkan dari perhitungan nomor 1 di atas)

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih (net receivable) perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Property, plant and equipment perusahaan i pada tahun t

ROA_{it-1} = Return on assets perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

3. Menentukan Akruai Non-Diskresioner

$$\text{NDACCit} = \alpha(1/\text{Ait-1}) + \beta_1((\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit})/\text{Ait-1}) + \beta_2(\text{PPEit}/\text{Ait-1}) + \beta_3(\text{ROAit-1}/\text{Ait-1}) + e \dots$$

Keterangan:

NDACCit = Nondiscretionary accrual perusahaan i pada tahun t

E = Error

4. Menentukan Akruai Diskresioner

$$\text{DACCit} = (\text{TAit}/\text{Ait-1}) - \text{NDACCit}$$

Keterangan:

DACCit = Diskresioner akruai perusahaan i pada tahun t

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak normal menurut (Ghozali, 2018). Uji normalitas juga merupakan uji untuk melihat apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama menurut (Ghozali, 2017). Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas.

3.5.2.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antar variabel bebas. (Ghozali, 2017) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) menurut (Ghozali, 2017).

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada empat tahap yaitu, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji kelayakan model dan uji determinasi (R^2) sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data perlu dilakukan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur dan sistematis. Analisis data

yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.6.3 Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut :(Ghozali, 2015). Tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

- a. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
- c. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

3.6.4 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan Kinerja Keuangan. Nilai koefisien determinasi adalah

antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti *ineffective monitoring* dan manajemen laba dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah *ineffective monitoring* dan manajemen laba yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, maka dalam penelitian ini menggunakan adjusted R^2 . Jika nilai adjusted R^2 semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan Kinerja Keuangan (Ghozali, 2018).